

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500 - 4000 gram, dengan nilai apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan (Marmi dan Rahardjo. K, 2017). Bayi baru lahir berumur 0 sampai dengan usia 1 bulan sesudah lahir. Neonatus dini adalah bayi berusia 0 -7 hari. Neonatus lanjut adalah bayi berusia 7-28 hari. Masa bayi adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran (Arsulfa & Yanthi, 2024).

Asuhan bayi baru lahir merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan segera bayi lahir, pada saat melahirkan fokus perawatan ditujukan pada dua hal yaitu kondisi ibu dan kondisi bayi, dalam kondisi optimal, memberikan perawatan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian penting asuhan bayi baru lahir. Perawatan segera pada bayi baru lahir penting untuk mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi sehingga dapat mengganggu proses adaptasi intra uteri ke ekstra uteri (Suryaningsih et al, 2023).

Bayi baru lahir dilakukan pengkajian secara langsung segera setelah lahir untuk menilai usaha napas, sirkulasi, dan temperatur. Selain itu juga perlu diidentifikasi adanya kelainan kongenital dan memeriksa adanya infeksi atau penyakit metabolik yang membutuhkan penanganan segera. Pengkajian ini sangat penting untuk memastikan proses transisi ke ektrauterin berlangsung dengan baik. Bayi sebaiknya menjalani pemeriksaan fisik lengkap dalam 24 jam setelah kelahiran (Raufaindah et al., 2022)

Terdapat beberapa pemeriksaan yang dilakukan saat bayi baru lahir. Salah satunya metode deteksi dini yang dilakukan adalah skrining untuk hipotiroid kongenital. Hipotiroid kongenital adalah kelainan yang disebabkan oleh kekurangan hormon tiroid sejak dalam kandungan. Kekurangan hormon tiroid dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak pada fase pentingnya, yaitu waktu untuk membentuk jaringan otak dan pertumbuhan pesat

yang berlangsung dari masa kehamilan sampai usia tiga tahun kelahiran bayi. Beberapa dampak yang dapat muncul akibat hipotiroid kongenital seperti malnutrisi, tinggi badan yang rendah, keterlambatan dalam perkembangan dan masalah mental merupakan beberapa akibat yang dapat timbul pada hipotiroid kongenital. Pada kasus yang terlambat dalam menemukan dan menangani kondisi ini, anak beresiko mengalami keterbelakangan mental dengan IQ dibawah 70. (Yulman, 2021).

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi bayi yang mengalami masalah dengan hormon tiroid, sehingga pengobatan dapat diberikan dengan segera dan tidak berdampak serius pada tumbuh kembangnya (Dinkes, 2024). Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) merupakan pemeriksaan wajib yang dilakukan pada bayi baru lahir untuk mendeteksi kelainan hormon tiroid yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengambil sampel darah dari tumit bayi pada usia 48-72 jam (Meninting, 2025).

Apabila usia bayi melebihi batas yang ditentukan, ada risiko akan munculnya masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang mungkin bersifat permanen. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sejak awal untuk mencegah kelainan atau bahkan kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2024). Bila hipotiroid kongenital ini dapat diketahui sedini mungkin, maka terapi pengganti hormon dapat segera diberikan. Pemberian terapi yang tepat sebelum bayi mencapai usia 1 bulan dapat mencegah kerusakan yang bisa terjadi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal seperti anak sehat pada umumnya. Pemeriksaan hormon tiroid ini dapat dilakukan sejak anak usia 2 hari pada bayi dengan memeriksa kadar TSH melalui program Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) (Yulman, 2021).

Jika hasil skrining menunjukkan adanya kelainan atau kadar hormon tiroid yang rendah, bayi tersebut kemungkinan besar akan dianjurkan untuk menjalani tes tambahan untuk memastikan diagnosis. Dalam kebanyakan kasus, pengobatan dengan suplemen hormon tiroid akan direkomendasikan segera setelah diagnosis hipotiroid kongenital ditegakkan. Pengobatan yang cepat dan tepat sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang dari kurangnya hormon tiroid pada

pertumbuhan dan perkembangan bayi. Manfaat dari SHK yaitu untuk mencegah komplikasi dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih sehat (Perwitasari, 2023).

Bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan profesional dalam memberikan pelayanan neonatal. Oleh karena itu, bidan dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang baik dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir guna menurunkan angka kematian neonatal dan meningkatkan derajat kesehatan bayi (Raufaindah *et al.*, 2022). Peran bidan diharapkan menjadi tenaga profesional yang dapat memberikan dan melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal yang sesuai standar agar jika terjadi tanda-tanda bahaya pada bayi agar dapat segera ditangani. Berdasarkan uraian di atas asuhan pada bayi baru lahir sangat penting untuk itu penulis ingin melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dengan standar asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di Praktik Mandiri Bidan Nurhamidah, S.Tr.Keb, di Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan ini ditunjukkan kepada Bayi baru lahir normal.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dilakukan di tempat praktik Mandiri Bidan Nurhamidah S.Tr.Keb, di Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk Menyusun laporan tugas akhir ini dimulai dari penyusunan laporan sampai memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir normal pelaksanaan tanggal 12-25 Maret 2025

D. Tujuan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan :

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan .

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subyektif pada Bayi baru lahir dan objektif pada bayi Ny. A dengan bayi baru lahir normal;
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada bayi baru lahir;
- c. Mahasiswa mampu melakukan analisa data untuk menegakan diagnosa pada bayi baru lahir;
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan bayi baru lahir;

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien yaitu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan.

2. Manfaat aplikatif

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, mengenai asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir dipraktik mandiri bidan.